

Upaya Peningkatan Prestasi Non Akademik melalui Manajemen Sarana Prasarana di MA Al-Furqon Cimerak

Alfi Maulia Rahmah¹, Dian Herdiana² dan Riksa Iqomah³

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; alfimaulia@stitnualfarabi.ac.id

²STITNU Al-Farabi Pangandaran ; dianherdiana@stitnualfarabi.ac.id

³STITNU Al-Farabi Pangandaran ; riksaiqomah@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 02 No 2 July 2023

Hal : 152-164

<https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.10>

Received: 5 June 2023

Accepted: 29 June 2023

Published: 31 July 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni kepala sekolah yang merupakan bagian dari pengelola kurikulum, koordinator ekstrakurikuler, staf administrasi dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana di MA Al Furqon Cimerak dilakukan melalui pembaharuan dan penyediaan infrastruktur ekstrakurikuler. Sekolah membuat berbagai strategi seperti memberikan pelatihan terbaik untuk mengasah bakat siswa, menemukan guru yang kompeten, dan secara aktif memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi. Selain itu kepala sekolah

Abstract :

This study aims to describe how efforts to increase non-academic achievement through the management of infrastructure at MA Al Furqon Cimerak. The research method used in this research is a case study method with a qualitative approach. The research subjects in this study were school principals who were part of the curriculum manager, extracurricular coordinators, administrative staff and students. The results of the study show that efforts to increase non-academic achievement through management of infrastructure at MA Al Furqon Cimerak are carried out through renewal and provision of extracurricular infrastructure. Schools make various strategies such as providing the best trainers to hone students' talents, finding competent teachers, and actively facilitating students to participate in various competitions. In addition, the school principal also monitors teachers in providing good assistance and guidance to students so that they are enthusiastic and earnest in achieving.

Keywords: Management, Infrastructure,non-academic achievement.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana di MA Al Furqon Cimerak. Metode penelitian yang

juga melakukan monitoring kepada guru dalam memberikan pendampingan dan bimbingan yang baik pada siswa sehingga mereka semangat dan sungguh-sungguh dalam berprestasi.

Kata Kunci: *Manajemen, Infrastruktur, Prestasi non akademik.*

Pendahuluan

Setiap organisasi atau perusahaan maupun pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran operasional dan kesuksesan organisasi tersebut. Manajemen sarana dan prasarana adalah disiplin yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan serta pemeliharaan aset fisik, infrastruktur, dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas organisasi dengan efisien dan efektif. Sarana dan prasarana mencakup beragam elemen, seperti bangunan, peralatan, jaringan komunikasi, transportasi, energi, keamanan, dan lingkungan kerja. Dalam lingkup yang lebih luas, sarana dan prasarana juga melibatkan pengelolaan lahan, utilitas, teknologi informasi, sistem tata kelola, dan aspek yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan, hal tersebut menjadi penunjang yang sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan itu sendiri. Pendidikan memegang peranan sentral dalam kemajuan bangsa ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan layak untuk digunakan. (Elvira, Ade, 2016) Semakin baik kualitas pendidikan maka semakin baik pula bangsa itu sendiri, begitupula dengan sarana dan prasarana yang baik akan semakin baik pula proses pendidikan itu sendiri dan inilah yang diharapkan oleh Indonesia sebagai negara berkembang dari pendidikan.

Pemerintah Indonesia berupaya mewujudkan pendidikan yang baik, dengan menetapkan Standar Nasional Pendidikan, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB IX Pasal 35 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan ada delapan Standar Nasional Pendidikan, salah satunya adalah standar sarana prasarana. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan sistem manajemen sarana prasarana yang baik. Tanggung jawab mengelola sarana prasarana terletak pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, serta orang-orang yang ditunjuk untuk mengelola sarana prasarana sekolah.

Apabila sarana dan prasarana tidak diperhatikan maka proses pendidikan tidak akan berjalan baik. Hal ini karena sarana dan prasarana pendidikan memiliki

kepentingan yang signifikan dalam konteks pengembangan sistem pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta mendukung interaksi sosial dan eksplorasi pembelajaran. Penelitian tentang masalah sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan merancang solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana harus memiliki kemampuan mengelola sarana prasarana.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas sarana prasarana sangatlah penting untuk menunjang proses belajar mengajar, di MA AL-FURQON Cimerak sendiri untuk sarana prasana masih banyak yang belum sesuai standar nasional pendidikan. Kondisi sarana prasarana yang ada pun banyak yang harus diperbaiki hal tersebut kartena kurangnya pengelolaan dan perhatian dari pemerintah karena memang status sekolah yang masih swasta. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena keberlangsungan proses belajar yang maksimal dipengaruhi oleh sarana prasarana yang memadai khususnya dalam membantu dan menjaring semua potensi siswa untuk berprestasi dalam bidang non akademik.

Menurut (Nukhbatiillah, Hasanah, et al., 2023), menemukan bahwa kualitas sarana fisik, seperti fasilitas kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang olahraga, memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan hasil akademik. Dengan sarana prasarana yang memadai, kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi. Terdapat beberapa faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi, diantaranya adalah adanya sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, motivasi dari diri siswa serta motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar. Salah satu pendukung prestasi siswa adalah ketersediaan sarana prasarana yang memadai. (Miftahul Reski Nasjum, 2020) Sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan semangat siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Prestasi non-akademik mendukung siswa dalam mengembangkan bakat seni atau olahraga mereka. Perkembangan minat dan kemampuan siswa mengarah pada

prestasi ekstrakurikuler sekolah. (Rina Anjassari, Sukmawati, 2013) menyebutkan bahwa prestasi ekstrakurikuler seperti otak kanan. Dalam hal ini diperlukan sarana dan prasarana pendidikan untuk mengembangkan minat dan keterampilan peserta didik, sehingga pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif harus dilakukan secara profesional.

Pada observasi awal yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa sarana prasarana di MA Al Furqon Cimerak belum lengkap, artinya pengelolaan sarana prasarana belum sesuai standar pemerintah. Namun siswa tetap dapat berprestasi dalam bidang non akademik, meskipun kenyataannya proses berlangsungnya kegiatan di MA Al Furqon Cimerak kurang didukung oleh sarana prasarana yang standar. Melihat bahwa MA Al Furqon Cimerak dapat memaksimalkan pendidikan meskipun dengan kondisi sarana prasarana yang belum maksimal, akan tetapi mampu untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain, peneliti memilih judul penelitian “Upaya peningkatan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana di ma al-furqon cimerak”, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana yang dilaksanakan, serta ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana di MA Al Furqon Cimerak.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni kepala sekolah yang merupakan bagian dari pengelola kurikulum, koordinator ekstrakurikuler, staf administrasi dan siswa. (Nukhbattillah, Dhiaulhaq, et al., 2023) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* (penyelidikan) yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Subjek dan informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya kecil lama-lama jumlahnya menjadi besar. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan kunci (key informant). Adapun

subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan MA Al-Furqon Cimerak pada bulan Februari 2023.

Diskusi/Pembahasan

Peneliti melihat bahwa teori yang digunakan MA Al Furqon Cimerak menggunakan Teori Ekologi Pengembangan Manusia yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner dan tekanan pentingnya konteks sosial dan fisik dalam perkembangan individu. Dalam konteks pendidikan, teori peningkatan bahwa sarana dan prasarana yang memadai merupakan bagian dari lingkungan mikro yang mempengaruhi perkembangan siswa. Fasilitas yang baik dan nyaman dapat memberikan dukungan fisik dan sosial yang penting bagi siswa, membantu mereka merasa aman, terlibat, dan fokus pada pembelajaran. Teori tersebut berkenaan langsung dengan beberapa analisis pengelolaan sarpras dalam upaya yang dilakukan MA Al Furqon untuk meningkatkan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana. Pada diskursus ini penulis akan menganalisis hasil penelitian dengan melakukan analisis data secara deskriptif.

1. Analisis Manajemen Sarana Prasarana di MA Al Furqon Manajemen Sarana Prasarana Merupakan Kegiatan Pengelolaan Sarana Prasarana.

Dalam perspektif pemerintah, kegiatan manajemen sarana prasarana terdiri dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, pelayagunaan, inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. Beberapa kegiatan manajemen sarana prasarana tersebut sudah dilaksanakan di MA Al Furqon. Secara umum, MA Al Furqon sudah melakukan kegiatan manajemen sarana prasarana, namun pada pelaksanaannya belum begitu berjalan. Imam M Amin Kapapih., S.Pd. selaku kepala sekolah menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa sesungguhnya pengelolaan sarana prasarana di MA Al Furqon belum begitu berjalan, karena terkendala sarana prasarana dan SDM yang terbatas. Akan tetapi, ditengah kondisi sarana prasarana yang belum maksimal MA Al Furqon Cimerak mampu memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dibuktikan dengan giatnya siswa untuk berlatih meskiun menggunakan sarana dan prasarana seadanya. Beliau juga menyampaikan dalam wawancara bahwa manajemen sarana prasarana sudah berjalan tetapi harus dirapikan lagi managemennya. Analisis kegiatan manajemen sarana prasarana yang telah dilakukan di MA Al Furqon sebagai berikut:

- a. Analisis Perencanaan Sarana Prasarana di MA Al Furqon. Siti Nurharirah and (Nurharirah, Siti, 2022) Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Rapat kerja diadakan setahun sekali pada akhir tahun pelajaran dan dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler dan staf administrasi. Hal ini dibenarkan oleh Imam M Amin Kapapih, S.Pd. Dalam penyusunan rencana ini, MA Al Furqon melibatkan pihak-pihak yang tepat untuk menyusun perencanaan infrastruktur, yang sejalan dengan pesan Barnawi bahwa elemen kunci di sekolah harus masuk dalam proses perencanaan, seperti kepala sekolah, dewan guru, kepala administrasi, bendahara dan dewan sekolah atau komite sekolah. Pada rapat tersebut membahas tiga topik penting, salah satunya adalah perencanaan dan pembiayaan infrastruktur. Perencanaan sarana prasarana dilakukan berdasarkan kebutuhan sarana prasarana, setelah itu dianalisis apakah prasarana yang disediakan penting atau tidak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri bahwa dalam proses perencanaan dilakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dan analisis menyangkut kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran.
- b. Analisis Pengadaan Sarana Prasarana MA Al Furqon. Dalam konteks persekolahan, (Novita, 2017) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang dan jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan infrastruktur MA Al Furqon adalah penyediaan sarana prasarana yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur pendidikan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Oluwole bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk kebutuhan sekolah. Pengadaan sarana prasarana merupakan wujud implementasi rencana yang telah dirancang oleh

sekolah, yang dilakukan atas dasar analisis kebutuhan dan pengambilan keputusan bersama dalam rapat kerja.

Infrastruktur MA Al Furqon diperoleh dengan berbagai cara yaitu meminjam, membeli dan menyewakan infrastruktur yang diperlukan. Imam M. Amin Kapapih, S.Pd. Dalam wawancara dengan peneliti, kepala sekolah menjelaskan bahwa infrastruktur diperoleh dengan cara pinjam-meminjam, beli-sewa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Benty yang menyatakan bahwa sumber perolehan sarana dan prasarana dapat berupa pembelian, in-house manufacturing, penerimaan subsidi atau pinjaman dari fasilitas swasta, sewa dan pinjaman terkait institusi untuk sekolah. Dengan demikian, cara memperoleh infrastruktur MA Al Furqon sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas. Proses pengadaan sarana prasarana terkait dengan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang disusun oleh kepala sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah.

- c. Analisis Penggunaan Sarana Prasarana di MA Al Furqon. Penggunaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk menunjang pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah. Prasarana MA Al Furqon digunakan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan aturan pemanfaatan sarana prasarana yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sekolah mengeluarkan aturan penggunaan fasilitas sekolah. Aturan penggunaan sarana prasarana MA Al Furqon adalah siswa harus mendapat izin terlebih dahulu dari ustaz/ah yang ada. Ketika perangkat selesai, itu harus dikembalikan ke lokasi semula. Tujuannya agar setiap orang yang meminjam perlengkapan sekolah bertanggung jawab untuk menggunakannya dengan baik dan mengembalikannya jika sudah selesai. Perintah ini disampaikan oleh Imam M Amin Kaapih, S.Pd. Kepala Sekolah. Dalam menggunakan sarana prasarana, sarana prasarana yang terbatas menjadi kendala dalam melakukan kegiatan operasional, namun bukan menjadi kendala utama. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sarana prasarana digunakan untuk menunjang kegiatan siswa di sekolah dengan menggunakan sarana prasarana yang ada. Semua warga sekolah harus mengikuti aturan tentang penggunaan sarana prasarana dan bertanggung jawab atas pengembalian peralatan bekas pakai.

Infrastruktur sekolah yang belum memadai menjadi kendala dalam penggunaan sarpras tersebut.

- d. Analisis Penyimpanan Sarana Prasarana MA Al Furqon. Penyimpanan sarana prasarana adalah kegiatan penyimpanan barang-barang milik sekolah di gudang yang disediakan untuk mereka. Penyimpanan sarana prasarana adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memeriksa barang yang disimpan, menyiapkan barang menurut golongan tertentu, memasukkan barang ke dalam buku register dan membuat rencana penataan barang yang disimpan. Selain itu, barang yang ada diterima, dicatat, disimpan, diawetkan, dan dibersihkan. Penyimpanan sarana prasarana MA Al Furqon belum dilaksanakan secara maksimal karena sekolah belum memiliki sarana penyimpanan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Imam M Amin Kaapih., S.Pd. bahwa sekolah belum memiliki gudang khusus untuk menyimpan barang-barang sekolah. Namun terdapat lemari untuk menyimpan peralatan seperti peralatan olah raga. Sehingga penyimpanan barang tidak tertata dan tidak dapat diatur. Wakil Kepala sekolah secara khusus bertanggung jawab atas penyimpanan fasilitas sarana prasarana. Berdasarkan teori dan hasil penelitian penyimpanan sarpras yang dilakukan di MA Al Furqon, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyimpanan fasilitas belum dilaksanakan dengan baik karena sekolah masih belum memiliki gudang untuk menyimpan perlengkapan sekolah.
- e. Analisis inventarisasi sarana prasarana MA Alfurqon. Inventarisasi sarpras MA Al Furqon belum dilakukan dengan baik dalam beberapa tahun terakhir hingga saat ini. Hal ini disampaikan oleh bendahara sekolah kokom komariah, S.Pd yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa pihak sekolah belum pernah melakukan inventarisasi sarpras. Seperti dalam teori Matin dan Nurhattati bahwa inventarisasi prasarana dilakukan agar barang milik sekolah dapat didaftarkan secara terkendali. Berdasarkan teori dan penelitian peneliti, pihak sekolah tidak melakukan inventarisasi sarana prasarana sesuai teori, sehingga pihak sekolah tidak memiliki informasi mengenai barang milik sekolah. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tidak terlepas dari pencatatan atau biasa disebut dengan inventarisasi. Kegiatan pencatatan buku inventaris ini harusnya dilakukan waka sarana, waka kesiswaan dan tata usaha.

Namun dikarenakan satu dan lain hal buku inventaris ini belum ada di MA Alfurqon sehingga apabila suatu saat diperlukan itu tidak ada padahal ini sangat penting adanya. Dalam kondisi demikian, maka peneliti memutuskan untuk membuat buku inventaris ini. Inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan bertujuan 8 untuk menertibkan administrasi barang, penghematan keuangan, dan mempermudah dalam pemeliharaan barang. Melalui inventaris perlengkapan diharapkan dapat tercipta administrasi barang, penghematan keuangan, dan pemudahan pemeliharaan dan pengawasan. Apabila dalam inventarisasi terdapat sejumlah perlengkapan yang sudah tidak layak pakai maka perlu dilakukan penghapusan.

- f. Analisis Pemeliharaan Sarana Prasarana di MA Al Furqon. Kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah adalah kegiatan semua warga sekolah, mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, komite, sampai warga masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Artinya, pemeliharaan dan penjagaan bukan tugas sekolah saja. Pemeliharaan sarpras MA Al Furqon sudah dilakukan, namun tidak rutin. Dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mengetahui bahwa wakil kepala sekolah dan dua orang yang bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana prasarana. Dalam pengelolaan sarana prasarana, kegiatan penting yang perlu diperhatikan meliputi pemeliharaan (maintenance), reparasi/perbaikan (repair), peningkatan (betterment), penggantian (replacement), dan penambahan (addition).
- g. Analisis Penghapusan Sarana Prasarana di MA Al Furqon. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Ada hal penting yang harus diperhatikan dalam pemindahan sarpras yaitu sarpras yang sudah tua atau rusak parah, dikhawatirkan biaya perbaikannya akan banyak, dan penggunaannya tidak seimbang secara teknis dan ekonomis dengan biaya perawatan yang tinggi. Berdasarkan teori tersebut dan terkait pelaksanaan manajemen penghapusan sarpras MA Alurqon, penghapusan sarpras tersebut belum dapat diselesaikan. Karena sarpras yang ada masih dalam tahap pengadaan, maka pihak sekolah belum bisa menghapus sarpras tersebut.

2. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana di MA Al Furqon

Dewi Larasati and (Larasati, Dewi, 2022) Manajemen sarana yang baik akan membantu menunjang peningkatan prestasi siswa. Dengan terpenuhinya sarana di dalam kelas, contohnya buku paket, papan tulis, alat tulis, bangku, meja dan lainnya, menjadikan siswa lebih optimal saat mendapat materi yang diajarkan atau disampaikan oleh guru. Sedangkan terpenuhinya sarana diluar kelas seperti lapangan, alat olahraga dan lainnya, mampu menunjang dan meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan pada jalannya pendidikan baik itu yang langsung ataupun tidak langsung. Pada kegiatan pendidikan fasilitas harus bisa memenuhi standart untuk menciptakan suasana efektif pada kegiatan pendidikan. Rudi (Herianto, Rudi, Fitriyani Sanuhung, 2021) Sarana prasarana yang baik serta pengoptimalan yang baik sangat membantu dalam keberhasilan peningkatan presetasi siswa. MA Al Furqon merupakan salah satu sekolah dengan keberadaan sarana prasarana non akademik yang masih minim, hal ini diakui oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan juga siswa bahwa sarana prasarana non akademik yang ada di MA Al Furqon masih kurang. Dengan sarana prasarana yang kurang, ternyata ada hal yang menarik dari sekolah tersebut, yaitu prestasi yang diraih siswa dalam bidang non akademik tahun 2021 cukup banyak, padahal pada kenyataannya tidak terlalu didukung oleh sarana prasarana karena sarana prasarana untuk kegiatan non akademik yang dimiliki sekolah masih kurang.

Setelah peneliti melakukan pencarian informasi di MA Al Furqon, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah melakukan upaya pengelolaan sarana prasarana yang ada guna meningkatkan prestasi non akademik, mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, penyimpanan, penginventarisasi, pemeliharaan serta penghapusan sarana prasarana walaupun belum terlaksana dengan maksimal. Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa, sekolah melakukan kegiatan manajemen sarana prasarana sebagai berikut:

a. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Perencanaan Sarana Prasarana di MA Al Furqon

Perencanaan adalah hal yang pertama kali dilakukan pada rangkaian kegiatan manajemen. Perencanaan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan non akademik telah dilakukan di MA Al Furqon. Dengan melakukan perencanaan, berarti sekolah telah melakukan fungsi manajemen yaitu perencanaan sarana prasarana. Kegiatan perencanaan sarana prasarana yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Henry Fayol bahwa salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan yang matang, agar menjadi jelas dan terarah. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan.

Upaya yang dilakukan MA Al Furqon dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui perencanaan sarana prasarana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa sanya strategi perencanaan sarana prasarana dilakukan dengan berkoordinasi dengan beberapa pihak agar kegiatan non akademik tetap dapat terlaksana.

b. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Pengadaan Sarana Prasarana di MA Al Furqon

Pengadaan sarana prasarana merupakan fungsi operasional dalam manajemen sarana prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana prasarana untuk kegiatan non akademik di MA Al Furqon yang merupakan bentuk realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengadaan sarana prasarana dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana agar kegiatan non akademik siswa dapat tetap terlaksana.

c. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Pemeliharaan Sarana Prasarana di MA Al Furqon

Kepala sekolah MA Alfurqon mengatakan bahwa pemeliharaan sarana prasarana di MA Alfurqon dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah untuk memastikan bahwa sarana pendidikan tetap dalam kondisi baik. Pemeliharaan sarana pendidikan yang bersifat umum dapat dilakukan oleh semua pihak sekolah dan dalam periode harian, sedangkan untuk pemeliharaan sarana yang bersifat khusus

dilakukan oleh petugas yang ahli dalam bidangnya. Selanjutnya temuan di atas juga ditegaskan oleh penelitian (Nukhbattillah, Hasanah, et al., 2023) yang pada menyatakan bahwa pemeliharaan setiap hari untuk memastikan kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan. Pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan para siswa. Sarana dan prasarana yang sudah terkodisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik.

d. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Penghapusan Sarana Prasarana di MA Al Furqon

Penghapusan sarana dan prasarana di MA Alfurqon bertujuan agar sarana dan prasarana yang tidak terpakai lagi atau tidak memungkinkan untuk digunakan kembali maka akan dihapuskan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Di antaranya adalah mempertimbangkan sarana dan prasarana yang akan dihapuskan, sarana dan prasarana yang akan dihapuskan dicatat sesuai dengan nomor kodennya, baik itu tanggal, nomor barang serta jenisnya, penghapusan sarana dan prasarana terlebih dahulu dibuat surat pembuatan keputusan penghapusan dari pihak madrasah, dan terakhir penghapusan sarana prasarana dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara dilelang, dibakar, diberikan kepada pihak lain, ditanam atau yang lainnya.

Upaya yang dilakukan MA Al Furqon dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui pengadaan sarana prasarana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa sanya sama seperti strategi sebelumnya, penghapusan sarana prasarana dilakukan dengan berkoordinasi dengan beberapa pihak agar kegiatan non akademik tetap dapat terlaksana. MA Al Furqon Cimerak mampu memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk pengembangan siswa/siswinya dibidang prestasi non akademik.

Kesimpulan

Upaya peningkatan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana di MA Al Furqon Cimerak dilakukan melalui pembaharuan dan penyediaan infrastruktur ekstrakurikuler. Sekolah membuat berbagai strategi seperti memberikan pelatihan terbaik untuk mengasah bakat siswa, menemukan guru yang kompeten, dan

secara aktif memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi. Selain itu kepala sekolah juga melakukan monitoring kepada guru dalam memberikan pendampingan dan bimbingan yang baik pada siswa sehingga mereka semangat dan sungguh-sungguh dalam berprestasi.

Referensi

- Elvira, Ade, and D. N. (2016). Manajemen Sarana Dan Parasarana Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Di Smp Negeri 1 Bungah Gresik.". *Unesa*, 1, 1–6.
- Herianto, Rudi, Fitriyani Sanuhung, and M. F. W. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah. *Arzusin*, 1(1), 56–63.
- Larasati, Dewi, and N. H. (2022). Manajemen Sarana Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–156.
- Miftahul Reski Nasjum. (2020). *MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BANDA ACEH*. 8(75), 45–147.
- Novita, M. (2017). Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Sebagai Harta Yang Berharga Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam*, 01, 40–64.
- Nukhbatillah, I. A., Dhiaulhaq, F., Hilma, D., & Hidayat, Y. (2023). Implementasi Standar Proses Pembelajaran di MI Condong Kota Tasikmalaya Perspektif Islam. *Al-Fiqh*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.198>
- Nukhbatillah, I. A., Hasanah, U., Suhertin, T., Milah, A. R., & Setia Mukti, A. T. (2023). Analisis Kesesuaian Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Perpustakaan (Studi Kasus MIS Bojongmalang Pangandaran). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 142–148. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.18347>
- Nurharirah, Siti, and A. E. (2022). *Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 1, 25–219.
- Rina Anjassari, Sukmawati, M. S. (2013). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SD-IT.". *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 12–26.